

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Di Indonesia kanker kini telah menjadi masalah kesehatan masyarakat yang besar, yang perlu ditanggulangi secara menyeluruh, terpadu, efektif, efisien, ekonomis dan manusiawi. Kanker dapat menyerang seluruh lapisan masyarakat, walaupun terbanyak di usia lanjut (Sukardja, 2010). Kanker adalah terjadinya pembelahan sel yang tidak terkendali, sel-sel tersebut kemudian menyerang dan merusak jaringan biologis lainnya baik dengan pertumbuhan secara langsung di jaringan yang bersebelahan (invasi) atau dengan migrasi sel ke tempat yang jauh. Kanker mengakibatkan masalah yang kompleks bagi penderitanya. Fisik, psikologis, social dan spiritual penderita kanker akan mengalami perubahan (Ghofar, 2015). Pada tahun 2013 didapatkan prevalensi penderita kanker pada semua penduduk sebesar 1,4%, dengan prevalensi kanker tertinggi berada pada Provinsi DI Yogyakarta, yaitu sebesar 4,1%. (Depkes, 2015).

Pada penderita kanker sendiri modalitas pengobatan secara umum terbagi dua, yaitu terapi local berupa pembedahan, radiasi dan terapi sistemik. Jenis terapi sistemik pada kanker adalah kemoterapi dengan obat sitotoksik yang mempunyai efek primer pada sintesis atau fungsi makromolekul yaitu mempengaruhi DNA, RNA atau protein yang berperan dalam pertumbuhan

sel-sel kanker sehingga sel-sel kanker menjadi mati. Kemoterapi merupakan kegiatan memasukkan cairan obat melalui aliran darah yang bertujuan untuk membunuh sel-sel yang aktif membelah. Pertama terapi menggunakan obat sitotoksik mempunyai efek primer pada sintesis atau fungsi makromolekul yaitu mempengaruhi DNA, RNA atau protein yang berperan dalam pertumbuhan sel kanker sehingga sel kanker menjadi mati. Obat sitotoksik menyerang sel-sel kanker yang sifatnya cepat membelah, namun terkadang obat ini juga memiliki efek pada sel-sel normal yang juga mempunyai sifat membelah seperti rambut, mukosa (selaput lendir), sumsum tulang, kulit dan sperma. Hal ini mengakibatkan beberapa efek samping yang ditemui yaitu mual muntah terjadi karena peradangan dari sel mukosa (mukositis) yang melapisi saluran cerna, diare yang disebabkan karena kerusakan sel epitel saluran cerna sehingga absorpsi tidak adekuat, alopecia yang sering terjadi akibat efek letal obat terhadap sel-sel folikel rambut. Sedangkan Efek samping merupakan reaksi lain oleh tubuh karena pengaruh dari beberapa pencetus seperti akibat dari obat sitostoksik (Setiawati,2014). Hal ini seperti yang digambarkan oleh Syarif (2011) mengatakan bahwa kelompok mual muntah yang tidak diberikan penanganan sebesar 5,68 %, sedangkan prevalensi yang mengalami penurunan berat badan 10,53-20,75% dengan nilai 4-11 kilogram serta menjelaskan adanya *Alopecia* (kerontokan rambut) Kerontokan rambut yang terjadi berlangsung sekitar 1 bulan sampai rambut benar-benar habis dan tekstur rambut juga berubah menjadi lebih kasar, mudah patah dan pertumbuhan rambut menjadi lebih lambat, terjadi Perubahan rasa pada lidah terasa pahit (rasa tidak enak di

mulut dan rasa pahit di mulut) hampir dirasakan oleh semua pasien, adanya nyeri tekan (Ambarwati dkk, 2013).

Kedua terapi hormonal dapat dilakukan dengan ooforektomi yang memperlambat progresifitas kanker payudara. Estrogen, progestin dan androgen diketahui berperan dalam perkembangan kanker payudara dan endometrium. Pengobatan DES dan biopsy bekerja seperti estrogen pada tingkat hipotalamus untuk menurunkan produksi *luteinizing hormone* (LH), maka akan terjadi penurunan produksi testostosterone oleh testis sehingga menyebabkan hilangnya sel-sel germinal pada tubulus seminiferous karena efek obat dan pria akan mengalami infertilitas, sedangkan pada perempuan pengobatan kemoterapi akan mengakibatkan pramenopause atau penghentian menstruasi. Dan ketiga, terapi target molecular merupakan strategi pengobatan untuk menghambat molekul spesifik yang terlibat dalam proses transformasi keganasan atau metastasis sel-sel kanker, seperti pengobatan leukemia mielositik kronik. Pengobatan penginduksi opoptosis bekerja melalui interaksinya dengan protein yang terlihat proses opoptosis. Paparan kemoterapi ini akan menyebabkan supresi sumsum tulang (Setiawati,2014). Selanjutnya sebanyak 67-81 % pasien menerima kemoterapi berbasis platinum menderita anemia , sementara pada kemoterapi tanpa platinum diderita oleh 47-89% pasien (Aziz Farid,2006). Sehingga dampaknya adalah pasien akan lesu, lemah, sesak. Kemudian apabila efek samping yang tidak diobati ialah penderita akan merasa cemas, kemudian akan berpengaruh pada adaptasi penderita dengan lingkungan sosial karena terjadi reaksi pada psikologisnya (Setiawan,2015). Oleh sebab itu tenaga medis

mengantisipasi kondisi seperti ini dengan berbagai penanganan baik dalam bentuk farmakoterapy maupun psikoterapy untuk mengurangi dampak efek samping dari kemoterapi.

Pada studi pendahuluan yang dilakukan di Yayasan Kanker Indonesia Mulyorejo diketahui bahwa data pasien kanker dari bulan januari sampai bulan februari 2017 ada 37 penderita kanker yang terdiri dari kanker serviks, kanker payudara, kanker nasofaring, kanker rectum, kanker tulang, kanker otak, kanker colon. Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan bersama pihak yayasan kanker selama  $\leq 2$  minggu, 100% pasien kanker disana pernah melakukan kemoterapi dan beberapa diantara mereka sudah melakukan penyinaran (radiasi) dan juga tindakan operasi. Sedangkan ada beberapa faktor yang mempengaruhi kepatuhan penderita kanker contohnya kanker payudara dalam berobat maupun menjalani kemoterapi seperti pelayanan medis, umur, tingkat pendidikan, pendapatan keluarga/biaya, serta adanya asuransi kesehatan (Budiman dkk,2013).

Berdasarkan penjelasan diatas dan fenomena yang ada di masyarakat bahwa tingkat keluhan penderita kanker terhadap efek samping dari kemoterapi masih tinggi dan memiliki karakteristik keluhan yang berbeda-beda. Sehingga perlu dilakukan observasi diberbagai aspek yang mempengaruhi efek samping itu terjadi seperti menjelaskan bagaimana cara menangani efek samping pada kemoterapi yang akan diawali dengan mengetahui dampak terlebih dahulu dalam penelitian yang berjudul “Identifikasi efek samping Kemoterapi pada penderita kanker”.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Bagaimana Efek Samping Kemoterapi pada penderita kanker di Yayasan Kanker Indonesia Mulyorejo?

## **1.3 Tujuan Penelitian**

### **1.3.1 Tujuan Umum**

Mengetahui Efek Samping Kemoterapi pada penderita kanker.

### **1.3.2 Tujuan Khusus**

1. Mengidentifikasi Efek Samping Kemoterapi Mual pada penderita kanker
2. Mengidentifikasi Efek Samping Kemoterapi Muntah pada penderita kanker
3. Mengidentifikasi Efek Samping Kemoterapi Alopecia pada penderita kanker
4. Mengidentifikasi Efek samping Kemoterapi Mukositis pada penderita kanker
5. Mengidentifikasi Efek Samping Kemoterapi Diare pada penderita kanker
6. Mengidentifikasi Efek Samping Kemoterapi Infertilitas pada penderita kanker
7. Mengidentifikasi Efek Samping Kemoterapi alergi atau hipersensivitas pada penderita kanker
8. Mengidentifikasi Efek Samping Kemoterapi Gangguan kulit pada penderita kanker
9. Mengidentifikasi Efek Samping Kemoterapi fatigue/kelelahan pada penderita kanker

## **1.4 Manfaat Penelitian**

### **1.4.1 Manfaat Teoritis**

Menambah pengetahuan dibidang ilmu kesehatan terutama pada bidang keperawatan medical bedah agar mengetahui wawasan tentang berbagai jenis efek samping kemoterapi yang ditimbulkan pada penderita kanker bagi mahasiswa di lingkungan ilmu kesehatan khususnya dibidang ilmu keperawatan universitas Muhammadiyah Surabaya.

### **1.4.2 Manfaat Praktis**

#### **a. Bagi Penderita**

Menambah wawasan penderita tentang efek samping yang ditimbulkan dari pengobatan kemoterapi pada pasien kanker dalam menghadapi reaksi yang timbul saat menjalani kemoterapi.

#### **b. Bagi Yayasan Kanker**

Menambah informasi bagi pengelola yayasan kanker agar dapat mengetahui sehubungan dengan tentang kejadian *efek samping* kemoterapi pada penderita kanker.

#### **c. Bagi Profesi Keperawatan**

Menambah ilmu pengetahuan di bidang keperawatan tentang jenis obat serta efek samping yang ditimbulkan dari pengobatan kemoterapi sehingga diharapkan sebagai perawat dapat menerapkan ilmu keperawatan kepada masyarakat terutama pada penderita kanker.

**d. Bagi Peneliti**

Meningkatkan atau mengembangkan pengalaman dalam melakukan penelitian tentang identifikasi efek samping kemoterapi terhadap kejadian efek samping pada penderita kanker.